

Analisis Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa PPKn dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 di Universitas PGRI Yogyakarta

Muhammad Dimas Alfariysi¹, Priazki Hajri², Nurmalia Dewi³

Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi
Jambi, Indonesia

Email : dhimasalfariysi33@gmail.com¹, priazkihajri@unja.ac.id²,
nurmalia.dewi@unja.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze the process of cultural adaptation in Civics students in the 3rd batch of Independent Student Exchange Program (PMM) at PGRI Yogyakarta University. By using a descriptive approach, this research includes interviews with Civics students who ran the PMM program, Liaison Officer and Nusantara Module Lecturers and MBKM Lecturers of Civics Study Program at Jambi University. The result showed that the process of cultural adaptation in Civics students was influenced by several factors, namely : 1) personal communication, 2) host social communication, 3) ethnic social communication, 4) environment, 5) predisposition. This research provides an in-depth understanding of the impact of cultural adaptation experiences on the attitudes and adaptive behaviors of Civics students through the Independent Student Exchange Program (PMM) and cross-cultural learning.

Keywords : Cultural Adaptation, Adaptive Behavior, Independent Student Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi budaya pada mahasiswa PPKn dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 3 di Universitas PGRI Yogyakarta. Menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini mencakup wawancara bersama mahasiswa PPKn yang menjalankan program PMM, kakak Mentor dan dosen Modul Nusantara serta dosen MBKM Prodi PPKn Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi budaya pada mahasiswa PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1) komunikasi personal, 2) komunikasi sosial dengan tuan rumah, 3) komunikasi sosial etnis, 4) lingkungan, 5) predisposisi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak pengalaman adaptasi budaya terhadap sikap dan perilaku adaptif mahasiswa PPKn melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan pembelajaran lintas budaya.

Kata Kunci : Adaptasi Budaya, Perilaku Adaptif, Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat (Rahman et al., 2022).

Kebijakan pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami transformasi, yakni dari masa orde baru, era reformasi, sampai pada era digital. Pada masa orde baru kebijakan pendidikan di Indonesia lebih bersifat terpusat, lalu pada era reformasi terjadi perubahan yang signifikan dalam kebijakan pendidikan, yaitu berfokus pada pemberdayaan siswa dan kurikulum yang inklusif. Kemudian pada masa era digital saat ini memunculkan banyak inovasi pendidikan baru dalam metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami pendidikan. Transformasi kebijakan pendidikan dilakukan sebagai upaya menyelaraskan kebijakan pendidikan serta bertujuan untuk mencapai perubahan positif dalam sistem pendidikan. Perubahan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan zaman yang semakin berkembang, beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan mutu Pendidikan (Lembong et al., 2023).

Kebijakan pendidikan yang diterapkan saat ini adalah Kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini menjadi sebuah konsep baru bagi mahasiswa, dimana mahasiswa diberi kebebasan atau kemerdekaan belajar di perguruan tinggi atau mitra di seluruh Indonesia. Adapun tujuan dari kebijakan ini adalah membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan sosial sesuai dengan bakat mereka, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dan mampu bersaing di dunia global (Tahir, 2020).

Kebijakan MBKM ini memiliki berbagai program. Berdasarkan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset & Teknologi, 2022) dalam kebijakan MBKM terdapat 8 program salah satunya Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Program PMM ini lebih berkaitan dengan keanekaragaman budaya.

Program ini memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia untuk belajar di lingkungan yang berbeda, berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang budaya yang beragam dan mengalami langsung dinamika sosial yang ada. Tak hanya itu, program ini juga memberikan akses kepada mahasiswa untuk mempelajari dan memahami budaya di daerah yang dituju (Tahir, 2020).

Program PMM menjadi salah satu program yang diminati oleh mahasiswa. Karena selain mendapatkan pembelajaran lintas jurusan, mahasiswa juga dapat mengenal langsung keanekaragaman budaya disana dan beradaptasi dengan kebudayaan lokal. Budaya merupakan cerminan identitas suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kumbara, 2023), bahwa budaya mengacu pada aturan nilai yang bervariasi, keyakinan, adat istiadat, kebiasaan dan karakteristik yang masuk akal dari interaksi sosial serta sejarah tertentu.

Keberagaman budaya Indonesia tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kekayaan kulinernya. Sependapat dengan (Destriyadi, 2024), makanan lokal dapat menjadi representasi identitas budaya suatu masyarakat. Dalam konteks program PMM, mahasiswa PPKn tidak hanya belajar tentang teori multikulturalisme, tetapi juga mengalami langsung keberagaman budaya Indonesia melalui interaksi dengan masyarakat dan budaya lokal di Yogyakarta.

Di Universitas Jambi, rata-rata mahasiswa yang mengikuti program PMM tersebut berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), salah satunya program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Program PMM ini selinear dengan program studi PPKn, dimana program studi PPKn memiliki lingkup kajian multikultural. Tentunya hal ini memiliki dampak yang positif bagi mahasiswa PPKn, selain menambah pengalaman belajar di universitas yang berbeda, juga melihat langsung budaya yang ada di berbagai daerah. Mahasiswa

PPKn ditempatkan di berbagai Perguruan Tinggi yang berbeda-beda, salah satunya di Universitas PGRI Yogyakarta.

Mahasiswa harus memiliki perilaku adaptif, terutama pada saat menjalankan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari orang lain seperti dalam memahami suatu budaya. Perilaku adaptif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, tantangan, atau kondisi baru. Sesuai dengan pendapat Bennet, adaptasi merupakan cara penyesuaian diri dengan dua tindakan, yaitu manusia belajar menyesuaikan keadaan dengan lingkungan sekitar dan manusia belajar menyesuaikan lingkungan sekitar dengan keinginan atau tujuannya (Wulandari, 2023).

Mahasiswa juga harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar agar tidak terjadi kesalahpahaman. Salah satu indikator perilaku adaptif adalah komunikasi. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah menjalin interaksi dengan teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Perilaku adaptif ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami norma dan nilai-nilai budaya lain, tetapi juga dalam mengatasi kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat perbedaan perspektif (Pratama et al., 2021).

Terlebih pada mahasiswa PPKn, perilaku adaptif sangat diperlukan agar mahasiswa PPKn memiliki kepekaan terhadap perbedaan budaya, toleransi yang tinggi pada perbedaan yang ada, sikap saling menghargai budaya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Dengan perilaku adaptif, mahasiswa dapat lebih efektif dalam memahami dan mengatasi isu-isu sosial yang berkaitan dengan multikulturalisme. Selain itu, perilaku ini memungkinkan mahasiswa PPKn untuk berinteraksi dengan baik, saling menghargai satu sama lain dan memperkaya pengalaman belajar di dalam lingkungan yang beragam budaya.

Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa PPKn yang menjalankan program PMM 3 di Universitas PGRI Yogyakarta mampu beradaptasi dengan baik. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PPKn dalam menjalankan program PMM, khususnya pada proses pengenalan budaya di sana. Seperti yang dialami oleh salah satu mahasiswa PPKn asal Jambi, mengatakan bahwa terdapat perbedaan budaya yang menunjukkan betapa pentingnya memahami konteks budaya dalam interaksi sehari-hari. Di Jambi, penggunaan nada yang sedang dan tinggi mencerminkan cara komunikasi yang lebih terbuka dan ekspresif, sementara di Yogyakarta, nada pelan dan halus menunjukkan pendekatan yang lebih sopan dan hati-hati. Hal ini menyebabkan mahasiswa yang berasal dari Jambi sering kali merasa kesulitan dalam beradaptasi dan komunikasi.

Penting untuk disadari bahwa adaptasi budaya bukanlah proses satu arah, di mana hanya pendatang yang menyesuaikan diri. Masyarakat lokal juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya mampu mewariskan nilai-nilai budaya (Andari Nurmaning & Haryanti, 2023).

Sebagai mahasiswa PPKn, pemahaman akan keberagaman budaya menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena dengan adanya pertukaran budaya ini mampu meningkatkan rasa toleransi, sikap saling menghargai dan kecintaannya pada tanah air. Sehingga penting untuk memahami perilaku adaptif mahasiswa PPKn serta proses adaptasi budaya yang terjadi dalam menjalankan program PMM di Universitas PGRI Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.17, Sonosewu, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024-2025. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis status sekelompok individu, objek, kondisi tertentu, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari jenis

penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan atau merepresentasi secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Kristiyanti, 2023). Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn yang menjalankan program PMM 3 di UPY, kakak mentor dan dosen Modul Nusantara serta dosen MBKM Prodi PPKn Universitas Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa PPKn dalam Menjalankan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 di Universitas PGRI Yogyakarta. Pada proses adaptasi budaya mahasiswa PPKn dalam menjalankan program Pertukaran Mahasiswa 3 di Universitas PGRI Yogyakarta, terdapat 5 faktor yang mempengaruhi proses yang sesuai dengan Teori Intergratif Adaptasi Antar Budaya oleh Young Yun Kim, yaitu : 1) komunikasi personal, 2) komunikasi sosial dengan tuan rumah, 3) komunikasi sosial etnis, 4) lingkungan, 5) predisposisi (Utami, 2015).

1. Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

Komunikasi personal ini terjadi ketika seseorang merasakan berbagai hal di sekitarnya lalu memberikan pengalaman dan bereaksi terhadap objek atau orang lain di lingkungan baru. Dalam tahapan ini, individu melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan kompetensi komunikasi mereka yaitu : kognitif, afektif dan operasional. Proses ini berlangsung dari dalam diri individu.

Tahapan ini menunjukkan bahwasannya dorongan mahasiswa PPKn dalam beradaptasi dengan budaya baru selama menjalankan program PMM 3 di UPY berasal dari rasa ingin tahu, pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Hal ini ditekankan pada pentingnya menjalin komunikasi dengan teman-teman serta ikut serta pada kegiatan Modul Nusantara, sebagai cara untuk beradaptasi dengan budaya baru. Latar belakang keluarga dan keinginan untuk menjalin hubungan baik dengan teman-teman menjadi faktor pendorong utama dalam proses adaptasi budaya mereka.

Selain itu, dukungan dari mentor dan dosen memiliki peran signifikan dalam membantu mahasiswa PPKn menghadapi tantangan adaptasi. Kakak Mentor memberikan pendampingan dengan mengenalkan budaya lokal, seperti gaya komunikasi khas Yogyakarta yang lembut, serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat. Adapun dosen Modul Nusantara menciptakan ruang diskusi untuk melatih mahasiswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

2. Komunikasi Sosial dengan Tuan Rumah (*Host Social Communication*)

Komunikasi sosial dengan tuan rumah diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan antara pendatang dengan tuan rumah. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa PPKn yang menjalankan Program PMM 3 sebagai pendatang di UPY dan masyarakat lokal sebagai tuan rumah. Komunikasi melibatkan komunikasi interpersonal dan komunikasi massa.

Pada bagian ini, mahasiswa PPKn yang mengikuti program PMM 3 di UPY mengalami pengalaman positif dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Mereka merasakan keramahan masyarakat Yogyakarta yang membuat interaksi menjadi menyenangkan dan memberikan respon positif, membantu mahasiswa PPKn merasa diterima dan lebih mudah beradaptasi. Keterlibatan dalam kegiatan Kontribusi Sosial juga

menjadi momen penting untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat lokal, memperkuat pemahaman mengenai budaya lokal.

Dukungan dari media massa turut berperan dalam membantu mahasiswa PPKn beradaptasi dengan budaya baru. Melalui internet dan berbagai sumber informasi, mahasiswa PPKn dapat mempersiapkan diri sebelum tiba di Yogyakarta, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi baru. Kakak Mentor dan dosen Modul Nusantara juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi serta memperkenalkan budaya lokal kepada mahasiswa PPKn, membantu mereka memahami perbedaan budaya dan cara berinteraksi yang sesuai.

3. Komunikasi Sosial Etnis (*Ethnic Social Communication*)

Sama seperti indikator sebelumnya, namun perbedaannya disini adalah komunikasi antar individu yang memiliki latar belakang budaya serupa. Hal ini terbentuk pada partisipasi kegiatan antara mahasiswa yang satu budaya untuk menjalin interaksi dan berbagi informasi. Komunikasi ini juga dapat meningkatkan ikatan antarmahasiswa.

Komunikasi sosial etnis terbukti krusial dalam memfasilitasi adaptasi selama program PMM 3 di UPY. Interaksi sesama rekan satu budaya menciptakan rasa nyaman serta memperlancar proses penyesuaian diri di lingkungan baru. Kakak Mentor dan dosen Modul Nusantara juga mengakui bahwasannya komunikasi ini dapat memotivasi mahasiswa untuk menggali budaya baru dan saling mengingatkan.

4. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi penerimaan dari tuan rumah (masyarakat lokal), tekanan dalam menyesuaikan diri dan dukungan kelompok etnis. Bagian ini lebih memperjelas respon masyarakat lokal terhadap pendatang melalui kegiatan partisipasi ataupun komunikasi sosial. Dalam konteks penelitian, dilihat dari respon masyarakat dan pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa PPKn dalam kegiatan kontribusi.

Berdasarkan indikator ini terlihat bahwasannya penerimaan masyarakat lokal sangat berpengaruh terhadap proses adaptasi budaya mereka. Mahasiswa PPKn merasa diterima dengan baik oleh masyarakat, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti pada kegiatan Kontribusi Sosial ke panti asuhan ataupun penyerahan bantuan pipa air ke desa dalam Modul Nusantara. Interaksi positif ini tidak hanya menciptakan rasa nyaman, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memahami dan saling menghargai budaya lokal.

5. Predisposisi (*Predisposition*)

Proses ini berkaitan dengan keadaan pribadi pendatang saat tiba di kelompok budaya baru, yang meliputi latar belakang budaya pendatang dan jenis pengalaman sebelumnya. Indikator ini terlihat pada proses adaptasi budaya mahasiswa PPKn dalam menjalankan program PMM 3 di UPY melibatkan berbagai respon emosional, seperti perasaan ragu, khawatir dan canggung pada awal kedatangan. Namun, pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan keberagaman budaya di daerah asal memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam beradaptasi. Selain itu, dukungan dari mentor dan dosen Modul Nusantara memainkan peran penting dalam memberikan pendampingan emosional serta membangun atmosfer kekeluargaan, yang memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan mengurangi potensi kesalahpahaman.



Gambar 1 Kegiatan Modul Nusantara



Gambar 2 Kontribusi Sosial Pemberian Pipa Air Ke Desa Nganggaring



Gambar 3 Kontribusi Sosial Kunjungan Ke Panti Asuhan

SIMPULAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 berpengaruh terhadap proses adaptasi budaya mahasiswa PPKn selama menjalankan di Universitas PGRI Yogyakarta. Program ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa, tak terkecuali bagi mahasiswa PPKn yang berasal dari berbagai perguruan tinggi untuk mengalami secara langsung dinamika interaksi lintas budaya di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta. Faktor keberhasilan proses adaptasi budaya pada mahasiswa PPKn dalam menjalankan program PMM 3 di UPY ditandai melalui komunikasi personal, komunikasi sosial dengan tuan rumah, komunikasi sosial etnis, lingkungan dan predisposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari Nurmaning, B., & Haryanti, N. (2023). Pelestarian Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Reog Kendang di Tulungagung. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 23(1), 42–28.
- Destriyadi, D. (2024). Identitas Budaya Masyarakat Pulau Laut dalam Makanan Tradisional Longlek. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i01.p01>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, D., & Teknologi. (2022). *Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Kumbara, A. A. N. A. (2023). Paradigma & Teori-Teori Studi Budaya. In A. Winarko (Ed.), *BRIN* (Cetakan 1). Jakarta: BRIN. <https://penerbit.brin.go.id/press/catalog/book/529>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777.
- Pratama, Y., Budiadi, N. A., & Sugiyarmasto. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pembelajaran Organisasional, dan Perilaku Adaptif terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(1), 65–76.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Tahir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Kemendikbudristek RI* (Edisi ke 1, Vol. 1). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Utami, L. S. S. (2015). The Theories of Intercultural Adaptation. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Wulandari, A. (2023). Adaptasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. *EJournal Prodi Pembangunan Sosial*, 11(1), 434–445. ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id